

(E) Abdul Hadi W.M.
(E) Ranghuti, Hamsad

PUSAT DOKUMENTASI SASTRA H.B. JASSIN

Jakarta: Koran Tempo

Tahun :

Nomor :

Komit, 12 Juni 2008

Halaman :

C2

Kolom :

1-4

Abdul Hadi W.M. Dikukuhkan Sebagai Guru Besar

JAKARTA — Mengenakan seragam Dewan Senat Universitas Paramadina berwarna biru, sastrawan Abdul Hadi W.M. kemarin dikukuhkan sebagai guru besar bidang ilmu falsafah dan agama. Acara berlangsung di universitas tersebut di Jakarta.

Dalam pengukuhan itu, Abdul Hadi menyampaikan orasi sepanjang 26 halaman. Banyak yang diutarakannya, dari globalisasi, falsafah, hingga kesusasteraan. "Globalisasi adalah gagasan yang menarik, tapi kerap diartikan sebagai perluasan kapitalisme," ujarnya di atas mimbar.

Dari jalan globalisasi itu, lahir aliran-aliran seperti rasio-

nalisme, idealisme, postivisme, hingga evolusionisme. "Kemudian lahir model konsumsi homogen yang biasa disebut masyarakat multikultural," dia menambahkan. Agar yakin bahwa itu benar, kata dia, gambaran bahwa negara Barat adalah satu-satunya subyek dan non-Barat hanyalah obyek juga merasuki novel dan puisi.

Banyak tokoh novel yang ditulis orang kulit putih mengambil latar kejadian di Asia. "Seperti Max Havelaar dalam *Multatuli*," ujarnya. Karya ini bercerita tentang pahlawan kulit putih yang membebaskan pribumi dari penindasan penguasa pribumi. "Padahal penguasa pribumi itu

juga hanya mengikuti perintah dari kolonial kulit putih," katanya sambil terkekeh.

Sampai-sampai penafsiran yang benar atas karya sastra hanya yang bertolak pada pendekatan Barat, seperti strukturalisme, dekonstruksi, dan pendekatan marxisme. Begitu juga terhadap puisi. Globalisasi melahirkan kriteria modern dan kuno. "Seperti puisi-puisi Rumi," ujarnya.

Peraih penghargaan dari Majelis Sastra Asia Tenggara pada 2003 ini juga berbicara tentang kebudayaan di Indonesia. Menurut dia, ada banyak kecenderungan pemikiran kebudayaan yang muncul di Tanah Air. "Banyak yang menghubungkan (ke-

budayaan) dengan modernitas dan perkembangan masyarakat," tuturnya.

Seperti diberitakan sebelumnya, dalam rangka penganugerahan guru besar itu, diadakan beberapa cara. Selain upacara pengukuhan, diadakan diskusi bertajuk "Paradigma Abdul Hadi dalam Kebudayaan Indonesia" pada Senin lalu.

Lalu, pada Selasa malam, diadakan orasi kebudayaan oleh Anies Baswedan dan pembacaan puisi oleh sejumlah sastrawan, seperti Hamsad Ranghuti, Sutardji Calzoum Bachri, Leon Agusta, Jamal D. Rahman, dan Ahmadun Yosi Herfanda.

● AGUSLIA HIDAYAH



Cerpenis Hamsad Ranghuti membacakan salah satu puisi Abdul Hadi WM dalam acara "Kado untuk Maestro" di Universitas Paramadina, Selasa malam lalu.